

PROSES PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MONTESSORI PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN UNTUK SISWA KELAS 1 SD

Yuli Hartati¹⁾, H. Moh. Liwa Ilhamdi²⁾, Baiq Niswatul Khair³⁾

^{1,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Universitas Mataram

²⁾ Pendidikan Biologi, FKIP – Universitas Mataram

*Corresponding Author: yulihartati123@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : January 8th, 2021

Revised : Maret 9th, 2021

Accepted : Mei 21th, 2021

Keywords:

media pembelajaran, montessori, penjumlahan dan pengurangan

This study aims to determine the process of using the addition and subtraction montessori learning media on the addition and subtraction material for grade 1 elementary school students. This research is a descriptive qualitative study with 21 students as respondents consisting of 11 male and 10 female. Data obtained through the results of questionnaires, interviews, dan observations. Based on the results of the study, it shows that out of 21 students 19 student understand addition and subtraction material and can use addition and subtraction board learning media very well difficultly understanding addition and subtraction material because these students experience slow learning.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan montessori pada materi penjumlahan dan pengurangan untuk kelas 1 SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan responden 21 orang siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Data diperoleh melalui hasil angket (kuesioner), wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa 19 orang siswa memahami materi penjumlahan dan pengurangan serta dapat menggunakan media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan montessori dengan sangat baik. Sedangkan 2 orang siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan karena siswa tersebut mengalami lamban dalam belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menjadikan diri sendiri lebih baik (Haryanto, 2012: 10). Dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Undang-undang No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Suyadi, 2010: 8). Berdasarkan fungsi pendidikan ini, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab mengatur,

mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif. Salah satu hal yang dapat mendukung tercapainya pendidikan yang lebih baik yaitu, penggunaan media pembelajaran (Dimiyati, 2002:4). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadirman, 2008:7). Menurut Asyar, (2012: 8) media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau meyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar memiliki keunggulan karena dapat memberi rangsangan kepada siswa untuk mempelajari hal-hal baru dan mengaktifkan respon belajar karena dapat memberikan hasil belajar dengan segera (Malapu dalam Mudlofir dkk, 2017: 131). Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua media dapat sepenuhnya efektif digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk itu, diharapkan sebelum menggunakan atau membuat suatu media, seorang guru perlu memperhatikan keefektifan media tersebut, agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa berjalan dengan maksimal. Berdasarkan tahap perkembangan kognitifnya siswa usia sekolah dasar masih berada dalam tahap operasional konkret dimana pada tahap ini segala sesuatu dihubungkan pada sesuatu yang konkret atau nyata.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di setiap sekolah. Salah satu karakteristiknya adalah objek kajiannya bersifat abstrak. Matematika yang bersifat abstrak ini menjadi salah satu penyebab siswa-siswi pada jenjang pendidikan dasar mengalami kesulitan dalam belajarnya (Setyono, 2007:12). Pembelajaran matematika yang abstrak memerlukan alat bantu berupa media yang konkret. Hal itu karena media konkret memperjelas penyampaian materi pembelajaran, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dan dunia nyata (Djamarah, 2011: 124). Adapun beberapa contoh media konkret itu seperti (a) Neraca bilangan; (b) Papan berpaku (*Geoboard*); (c) Kerangka bangun ruang; (d) Menara Hanoi, (e) Dakon KPK dan FPB; dan (f) Media montessori.

Media pembelajaran montessori adalah media yang didesain untuk mengembangkan pengetahuan siswa secara mandiri. Media pembelajaran montessori memiliki empat karakteristik, yaitu menarik, bergradasi, memiliki nilai kemandirian, dan pengendalian kesalahan. Menurut Dian & Devi, (2015: 56) media pembelajaran montessori membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan menarik perhatian siswa untuk belajar.

Menurut Arsol, Suparman, dan Herpratiwi, 2013: 76) selain itu, media pembelajaran montessori dapat meningkatkan minat belajar dan kemandirian siswa. Salah satu media montessori yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah media pembelajaran montessori “papan penjumlahan dan pengurangan”.

Media papan penjumlahan dan pengurangan montessori merupakan media yang terbuat dari kayu yang terdiri dari papan utama, strip merah, strip biru, strip coklat dan kartu soal. Papan utama memiliki ukuran 30 cm x 25 cm, strip merah, biru, dan coklat memiliki ukuran yang berbeda-beda namun memiliki gradasi yang tetap. Strip coklat berfungsi sebagai penutup bilangan yang bukan sebagai bilangan yang dikurangkan saat melakukan operasi pengurangan. Kartu soal dibuat dari kertas origami memiliki ukuran 10,5 cm x 8 cm.

Penggunaan papan penjumlahan dan pengurangan montessori di kelas 1 SD pada mata pelajaran matematika khususnya konsep penjumlahan dan pengurangan dapat mendorong anak

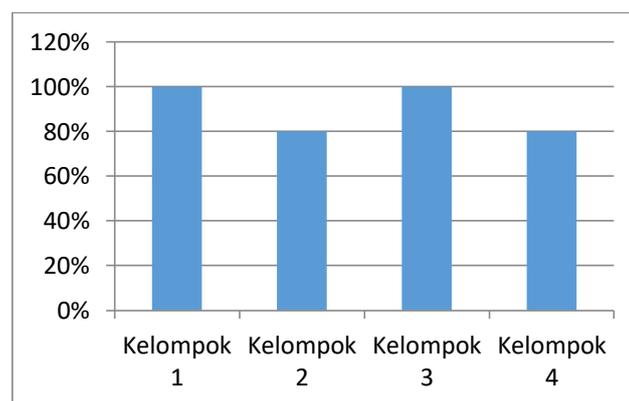
belajar secara mandiri, mendorong rasa ingin tahu yang tinggi, mendorong keinginan untuk bereksplorasi dalam mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang baru, dapat menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan membantu siswa menjadi lebih aktif serta dapat melatih pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan papan penjumlahan dan pengurangan montessori dalam proses belajar matematika siswa menjadi tahu bentuk dan langkah-langkah menggunakan papan penjumlahan dan pengurangan montessori secara mandiri tanpa bantuan dari guru. Berdasarkan paparan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Proses Penggunaan Media Pembelajaran Montessori pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan untuk Siswa Kelas 1 SD”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Menurut Meleong (2018:11), “penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan bentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Selain itu, semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner), wawancara dan observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada siswa kelas 1 di SDN Bunsalak yang berjumlah 21 orang yaitu terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut ini adalah grafik hasil perbandingan angket respon siswa pada pertemuan kelompok pertama, kedua, ketiga dan keempat menggunakan media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan montessori.



Grafik 1. Perbandingan Angket Respon Siswa

Berdasarkan hasil grafik di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kelompok pertama, kedua, ketiga dan keempat semua siswa dapat menggunakan media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan montessori secara mandiri. Dari 21 siswa tersebut ada 2 orang siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan karena siswa tersebut lamban dalam belajar (*slow learner*). Berdasarkan hasil observasi setelah penggunaan media pembelajaran montessori menunjukkan bahwa semua siswa antusias, senang dan semangat belajar materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan. Dari hasil wawancara yang peneliti

lakukan dengan kelas 1 SDN Bunsalak terlihat bahwa guru sangat menerima media yang peneliti gunakan bahkan guru ingin menggunakannya kembali pada pembelajaran tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi penggunaan media pembelajaran dapat diketahui bahwa dari 21 siswa 19 orang siswa telah dapat menggunakan dan melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan baik karena peneliti memberikan siswa kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba melakukan penjumlahan dan pengurangan menggunakan media tersebut secara bergilir. Selain itu, media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan montessori dirancang dengan bentuk yang menarik dan memiliki warna papan yang cerah serta memiliki 3 strip yaitu strip biru, merah, dan coklat hal tersebut dapat membangkitkan semangat minat belajar siswa. Hal itu sesuai dengan pendapat Montessori bahwa media pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk menumbuhkan minat belajar anak (Lilliard, 2005: 30).

Adapun pemahaman siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan serta penguasaan terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut didukung oleh respon siswa dari angket yang diberikan oleh peneliti. Dari 21 siswa 19 orang siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan montessori. Sedangkan 2 orang siswa di antaranya memberikan respon baik karena siswa tersebut lamban dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan. Dari 5 deskriptor yang ada diangket 4 deskriptor di antaranya mendapatkan respon kategori sangat baik sedangkan dideskriptor no 2 dan 4 siswa merespon baik karena ada 2 orang siswa yang belum bisa menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan tepat.

Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan montessori pada proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam menemukan kesalahan sendiri tanpa bantuan orang yang lebih tahu, serta membantu siswa menemukan jawabannya secara mandiri. Hal itu sesuai dengan pendapat Herpratiwi, (2013: 76) yang mengatakan bahwa menggunakan media pembelajaran montessori dapat meningkatkan kemandirian siswa. Menurut Yolanda dan Lestari, (2013: 77) media pembelajaran montessori selain membantu meningkatkan kemandirian siswa, media ini juga dapat membantu siswa dalam menemukan kesalahan dan memahami materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika siswa salah meletakkan strip maka strip menunjukkan lebih, atau kurang. Penggunaan media pembelajaran dengan strip merah dan biru membantu siswa dalam menemukan kesalahannya, karena strip memiliki selisih panjang yang berbeda dan teratur merupakan unsur gradasi media pembelajaran. Pengendalian kesalahan terletak pada strip yang terdapat di media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan utama penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 1 SDN Bunsalak, terlihat bahwa guru sangat menerima media pembelajaran yang peneliti gunakan. Dilihat dari hasil dan kerjasama siswa media pembelajaran tersebut sebagai media pembelajaran matematika yang harus dipunya sekolah. Bahkan guru ingin menggunakannya kembali untuk pembelajaran tahun-tahun berikutnya.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang proses penggunaan media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan montessori pada materi penjumlahan dan pengurangan untuk siswa kelas 1 SD di SDN Bunsalak dengan responde 21 orang siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan berjalan dengan baik. 19 orang siswa memahami materi penjumlahan dan pengurangan serta cara menggunakan media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan montessori. Sedangkan 2 orang siswa masih kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan hal itu karena 2 siswa tersebut memiliki lamban dalam belajar (*slow learner*) dan 2 orang siswa tersebut memahami cara menggunakan media pembelajaran papan penjumlahan dan pengurangan montessori.

2. Saran

Saat penelitian yang serupa dilakukan, peneliti sangat perlu mendokumentasikan setiap aktivitas siswa saat menyelesaikan soal di media papan penjumlahan dan pengurangan tersebut lengkap dengan jawabannya

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arif S. Sadiman,dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta:Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Destrianneli. Pengembangan Media Konkrit Pada Pembelajaran Kelas III SD. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2, 2018.
- Dewi, Sari dan Putri, Yolanda Aouldri. Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No 1, 2020.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI no. 20 tahun 2003. *Tentang system pendidikan nasional*.
- Jalinus N & Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Khoirunisa', Siti. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian dengan Penggunaan Alat Peraga Montessori. *Jurnal Ibtida'i*. Vol. 5, No. 2, 2018.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumtazah, Durotun & Rohmah, Lailatu. 2018. Implementasi Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran AUD. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2, 2018.
- Nugrahanta, Ari. Pengembangan Alat Peraga Matematika Berbasis Metode Montessori Papan Dakon Operasi Bilangan Bulat Untuk Siswa SD. *Jurnal Penelitian*. Vol XII, No. 2, 2016.
- Permatasai, Rizky. Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo. *Jurnal PGSD*. Vol. 2, No. 2, 2014.